

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATAN
KINERJA APARAT DI DESA PADANG LOANG KECAMATAN
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

¹⁾Paisal*, ²⁾ Lukman ³⁾Sundari

^{1), 2), 3), Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang}

^{1).} faisalpnrg123@gmail.com ^{2).} lukmansidrap75@gmail.com ^{3).} sundari.kawaru@gmail.com

Abstrak

Kurangnya kinerja Aparat Desa yang disebabkan oleh model kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Desa. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja Aparat di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dilihat dari empat model kepemimpinan yaitu model kepemimpinan karismatik, otoeriter, demokratis dan moralis menurut Robert Albanese dan David D.van Fleet serta untuk mengetahui bagaimana kualitas kinerja Aprat di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung di lapangan dari hasil observasi dan wawancara itu kemudian diolah menggunakan sebuah aplikasi yaitu Nvivo.

Hasil penelitian ini menunjukkan model kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kinerja aparat yaitu menggunakan model kepemimpinan demokratis. Dilihat dari sikap Kepala Desa yang selalu melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan. Kualitas kinerja aparat Desa padang loang sudah cukup baik dengan melihat enam indikator kinerja yaitu; kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian dan komitmen kerja. Meskipun ada diantara enam indikator tersebut yang belum optimal yaitu terkait dengan kemandirian.

Kata Kunci : Model Kepemimpinan, Kinerja Aparat.

Abstract

The lack of performance of Village Officials caused by the leadership model run by the Village Head. So this study aims to determine the leadership model of the village head in improving the performance of apparatus in Padang Loang Village, Patampanua District, Pinrang Regency, seen from the four leadership models, namely the charismatic, authoritarian, democratic and moralist leadership model according to Robert Albanese and David D.van Fleet and to find out how the quality of Aprat's performance is in Padang Loang Village, Patampanua District, Pinrang Regency. The type of research used is descriptive qualitative or field research, namely research conducted by direct observation and interviews in the field. From the results of observations and interviews, it is then processed using an application, namely Nvivo.

The results of this study show the leadership model used by the Village Head of Patampanua District, Pinrang Regency in improving the performance of apparatus, namely using a democratic leadership model. Judging from the attitude of the village head who always involves his subordinates in decision making. The performance quality of the Padang Loang Village apparatus is quite good by looking at six performance indicators, namely; quality, quantity, timeliness, effectiveness, independence and work commitment. Although there are among the six indicators that are not optimal, namely related to independence.

Keywords: Leadership Model, Apparatus Performance.

PENDAHULUAN

Pengertian pemerintahan desa itu sendiri menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 ayat (2) dan (3) menyatakan bahwa; Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Sementara pada PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (1) dan (3), menyatakan bahwa; Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Kepala Desa merupakan jabatan tertinggi dalam struktur kepemimpinan di tingkat pemerintahan desa. Oleh karena itu, jabatan Kepala Desa sangat urgen dan menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan proses penyelenggaraan pemerintahan desa. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa dibantu oleh sejumlah aparatur desa menurut bidang-bidang kerja yang telah diatur dalam sistem pemerintahan desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa harus bersinergis dengan kinerja seluruh aparat di bawahnya. Kepala Desa tidak mungkin dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain.

Mengacu pada pengertian pemerintahan desa dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa di atas, tersirat suatu konsep yang menghendaki upaya pemberdayaan aparatur pemerintah desa di satu sisi serta masyarakat desa di sisi lain. Pemerintahan desa berhadapan langsung dengan masyarakat memiliki posisi sebagai ujung tombak pemerintah daerah. Pelaksanaan otonomisasi desa bercirikan “pelayanan yang baik” diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat yang memerlukan pelayanan cepat, mudah, tepat dan dengan biaya yang terjangkau.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di Kantor Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, fenomena dilapangan menunjukkan terkait dengan masalah kinerja aparat desa. Sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Stephen Robbins diatas dari enam indikator terdapat diantaranya yang masih belum optimal yaitu terkait dengan kemandirian. Kemandirian yang merupakan indikator dari kinerja masih ditemukan beberapa kekurangan. Dimana sebagai salah satu bukti yang ditemukan oleh penulis saat melakukan observasi yaitu terlihat adanya monopoli pelayanan atau penyelesaian tanggung jawab yang cenderung hanya dilaksanakan oleh satu orang saja, padahal idielnya masing-masing staf dapat menyelesaikan tupoksinya berdasarkan tanggung jawabnya. Adapun tupoksi yang dimaksud yaitu seperti kaur umum yang berfungsi untuk melaksanakan urusan ketatausahaan, kaur keuangan yang berfungsi untuk melaksanakan urusan keuangan, dan kaur perencanaan yang berfungsi untuk mengoordinasikan urusan perencanaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari beberapa staf dalam menyelesaikan tanggung jawabnya di Kantor Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang masih kurang. Semua hal tersebut dimungkinkan disebabkan oleh model kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Desa, seperti; kurangnya ketegasan, kurangnya evaluasi dan kurangnya motivasi dari Kepala Desa.

METODE

1. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai status suatu

gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data (Yusanto, 2019). Penelitian bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Prof.Dr.Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada, maksudnya mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada dengan variabel yang menjadi indikasi dalam penelitian ini.

2. Data primer

Sumber data primer adalah semua data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang dijadikan narasumber atau informan adalah Kepala Desa, seluruh Staf Desa, ketua LKD, ketua BPD, dan termasuk 3 Kepala Dusun di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

3. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung dalam fokus yang akan diteliti. Data sekunder adalah data pelengkap yang berhubungan dengan data primer seperti laporan, buku-buku, artikel, majalah, jurnal dan berbagai penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah metode pengumpulan data yang merupakan cara untuk memperoleh informasi. Cara ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penelitian (Fadli, 2021). Sedangkan untuk mengelola data yang baik dan akurat maka dipergunakan beberapa metode, yaitu: pengamatan, Wawancara, Dokumentasi.

5. Pengelolaan Data dan Analisis Data

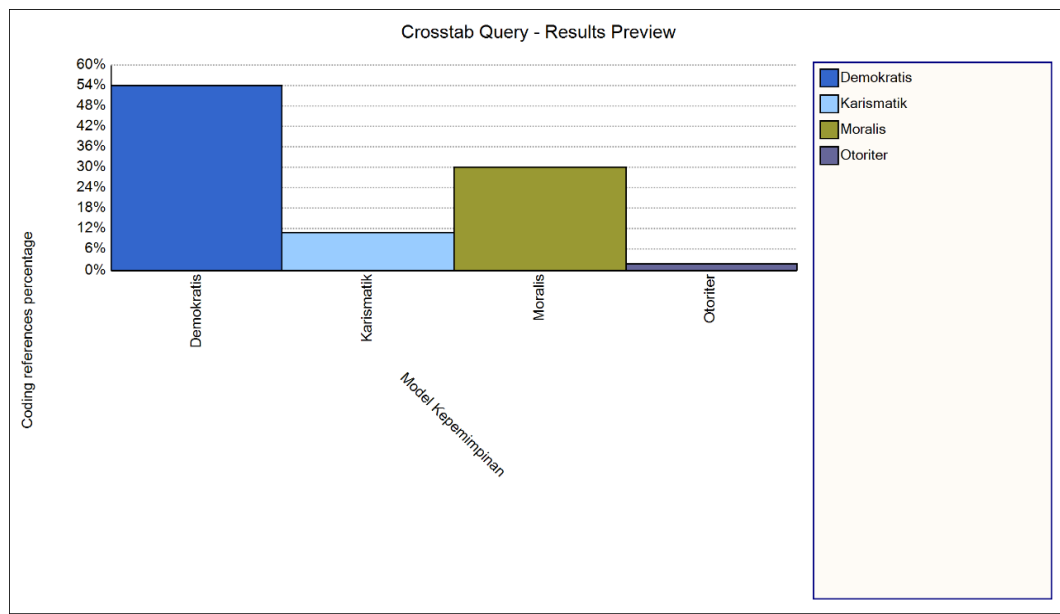
Keseluruhan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong dalam (Rijali, 2018) data disajikan secara deskriptif fenomenologis untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya yang memunculkan analisis. Proses pengolahan dan analisis data yang dibantu dengan Nvivo berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan

data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi penarikan dan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Model Kepemimpinan

Gambar 1.1 Visualisasi Diagram Model Kepemimpinan



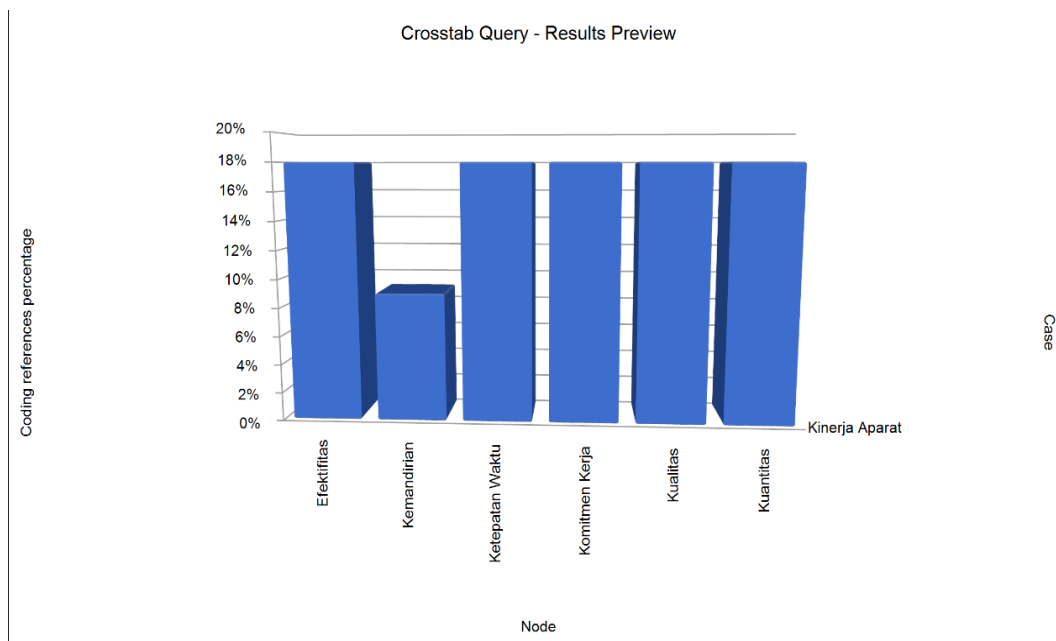
Sumber : Hasil Analisis Nvivo 12 Plus, 2023

Berdasarkan visualisasi diagram di atas hasil analisis terkait model kepemimpinan Kepala Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa model kepemimpinan demoktaris menjadi model yang lebih dominan dibandingkan dengan model lainnya yaitu model kepemimpinan karismatik, model kepemimpinan otoriter dan model kepemimpinan moralis. Model kepemimpinan demokaratis berada pada angka presentase sebesar 54,76%, sedangkan model kepemimpinan otoriter berada pada angka presentase terendah yakni 2,38%, kemudian model kepemimpinan moralis berda pada angka presentase terbesar kedua yakni dengan 30,95% dan disusul oleh model kepemimpinan karismatik dengan angka presentase sebesar 11,95.

Maka dengan melihat hasil presentase tersebut dapat dipahami bahwa Kepala Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin lebih dominan menggunakan model kepemimpinan demokratis.

2. Kinerja Aparat

Gambar 1.2 Visualisasi Digram Kinerja Aparat



Sumber : Hasil Analisis Nvivo 12 Plus, 2023

Berdasarkan visualisasi diagram di atas hasil analisis terkait kinerja aparat Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang dilihat dari enam indikator dalam mengukur kinerja menurut Robbins yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian dan komitmen kerja. Jika dilihat dari ke enam indikator tersebut yang telah diuraikan dalam visualisasi gambar diatas dapat dipahami bahwa kinerja aparata desa sudah cukup baik, namun salasatu indikator dalam mngukur kinerja tersebut masih kurang yaitu terkait dengan kemandirian dengan angka presentase terendah yakni 9,09%. Dibandingkan dengan kelima indikator yaitu efektivitas, kualitas, kuantitas, ketepatan waktu dan komitmen kerja yang masing-masing menunjukkan angka presentase yang sama sebesar 18,18%.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data yang telah dilakukan terkait dengan model kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja aparat di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua kabupaten Pinrang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka simpulan pada penelitian ini adalah :

1. Model kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kinerja aparat yaitu model kepemimpinan demokratis. Dilihat dari sikap Kepala Desa yang selalu melibatkan bawahannya dalam pengambila keputusan.

2. Kualitas kinerja aparat Desa padang loang sudah cukup baik dengan melihat enam indikator kinerja yaitu; kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian dan komitmen kerja. Meskipun ada diantara enam indikator tersebut yang belum optimal yaitu terkait dengan kemandirian.

B. Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas dan penjelasan pada bab sebelumnya, maka saran pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat menjadi lankan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang sklanya lebih luas, misalnya pada tingkat kepemimpinan yang lebih tinggi levelnya dari kepemimpinan kepala Desa. Atau sebaliknya penelitian yang lebih fokus pada variabel tertentu yang lebih spesifik seperti pelayanan administrasi Desa atau pelayanan publik.
2. Diharapkan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa dan aparat Desa untuk lebih memperkuat aspek lain selain model kepemimpinan yang mendukung dalam meningkatkan kinerja, baik kinerja Kepala Desa maupun aparatnya.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Ayahanda **Prof. Dr. H. Jamaluddin, S.Sos., M.Si**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang atas kebijakan-kebijakannya yang memungkinkan bagi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara maksimal sehingga kami dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik.
2. **Kemendikbud, Ristekdikti, dan LLDIKTI Wilayah IX** yang telah menghadirkan **program Beasiswa BIDIKMISI** sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan tingkat strata satu hingga saat ini.
3. Bapak **Dr. Herman Dema, S.Pd., S.I.P., M.Si**. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
4. Bapak **Muhammad Ikbal, S.Sos., M.Si**. selaku ketua program studi Ilmu Administarsi Publik.
5. Bapak **Lukman, S.I.P., M.A.P.** selaku dosen pembimbing I dan Ibu **Sundarai, S.A.P., M.A.P.** selaku dosen pembimbing II yang begitu sabar telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

6. **Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang** yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan sepanjang masa perkuliahan.
7. **Kepala Desa dan Staff Desa padang Loang, seluruh Kepala Dusun Desa Padang Loang, Ketua LKD dan BPD Desa Padang Loang** yang sangat membantu penulis dalam proses penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

REFERENSI

Jurnal

- Akbar, M. F. (2015). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Aarat Desa Mopuya Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. *Publik Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(1), 49;52.
- Atika, N., Ati, N. U., & Hayat. (2018). Peningkata Kinerja Aparatur Desa dalam Melaksanakan Tugas Administrasi Desa Melalui Pendidikan dan Pelatihan Improvement Of The Village Apparatus Perfomance In Carrying Out Administration Assignments Thorough Education And Training. *Civil Service*, 12(1), 33–40.
- Djamil Hasim. (2019). *Fungsi Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Aparat Kampung Kajasbo Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor*. 14(2), 57–63.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Husain, bactiar arifudin. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bima Bangun Sentana. *Jurnal Semarak*, 2(3), 126–141.
- Iskandar, Y. (2020). Pengaruh Kinerja Aparatur Desa Terhadap Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Yenny. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 5(1), 101–105. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.155>
- Kristhiana A. Laratmase. (2020). Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dan Pelayanan Kepada Masyarakat Di Desa Meyano Bab Kecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanibar. *Journal AdBisPower - STIA Saumlaki*, 1(1), 44–60.

- Mazdayana, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 1–14. [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/03/Jurnal_Astri_Mazdayana_\(03-15-21-09-16-49\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/03/Jurnal_Astri_Mazdayana_(03-15-21-09-16-49).pdf)
- Moh. Hudi Setyobakti. (2018). Analisis Kinerja Perangkat Desa di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(2), 42–50.
- Nurlina. (2020). *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Komitmen Organisasi*. 5(1), 91–105.
- Putra, T. T. S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja dalam Peningkatan Kinerja Medis dan Paramedis (Studi di Rumah Sakit Al-Arif Kabupaten Ciamis). *Idea : Jurnal Humaniora*, 2(1), 94–107. <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4185>
- Ratnasari, S. L. (2018). Kinerja Karyawan: Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja. *Jurnal Dimensi*, 7(2), 283–297. <https://doi.org/10.33373/dms.v7i2.1695>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rumsari Hadi Sumarto. (2015). Model Kepemimpinan Dalam Reformasi Birokrasi Pemerintah. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i1.7855>
- Sardi. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Kinerja Bawahan Melalui Kepuasan Kerja. *Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 8(1), 61–72. <https://journal.umy.ac.id/index.php/bti/article/view/2989/2781>
- Soewito, & Sari, R. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Tulang Bawang Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*. 22–37.
- Su'ud, Muh. (2015). Kepemimpinan: Teori dan Praktek, dalam; *Jurnal Kajian Bisnis*, 23(1), 18-46.
- Solong, A., Sartika, & Dzulqarnain. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala

Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Pemerintah Desa di Desa Tenri Pakkua. *Journal of Government Insight*, 2(1), 138–149. <https://doi.org/10.47030/jgi.v1i1.53>

Sulthon Syahril. (2019). *Teori -Teori Kepemimpinan*. 04(02), 209–215. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Suwarno, & Rizki Yudha Bramantyo. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 16(2), 185–188. <https://doi.org/10.34010/miu.v16i2.1361>

Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In *Akademia Pustaka*.

Yisriyanto Ismail, & Junus Dikson. (2019). *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan*. 1(2), 17–36. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i2.354>

Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>

Buku

Prof.Dr.Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitaif,Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).